

PENGARUH BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA GIGI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU CARA MENGGOSOK GIGI DENGAN BENAR PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI 07 MIJEN SEMARANG

Westy August Nurhawati ^{*)}, Ns. Sri Hartini M.A, M.Kep., Sp.Kep.An ^{)}, S. Eko Purnomo, SKp., M.Kep ^{***)}**

**) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

****) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

****) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

ABSTRAK

Perilaku menggosok gigi adalah tindakan yang dilakukan agar gigi benar-benar bersih tidak ada sisa makanan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Diperkirakan mencapai 60-80% angka prevalensi karies gigi di Jawa Tengah. BerceKita menggunakan media boneka gigi dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku cara menggosok gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita dengan media boneka gigi terhadap peningkatan cara menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperiment* dengan rencana *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi 07 Mijen Semarang. Metode pengambilan sample dengan menggunakan total sampling yang melibatkan 31 responden. Hasil uji perbedaan perilaku cara menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan cerita menggunakan media boneka gigi dengan uji korelasi *Spearmen* nilai $r = 0,786$ dengan $p \text{ value} = 0,000$ yang berarti $p \text{ value} < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka gigi terhadap peningkatan cara menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun.

Kata kunci : Perilaku menggosok gigi, anak usia 4-6 tahun, bercerita dengan media boneka gigi

ABSTRACT

The attitude of brushing teeth is an activity done to clean the teeth properly that aims at maintaining the dental and mouth health. The number of caries prevalence is estimated reaching 60% - 80% in Central Java. Storytelling using tooth-doll media can be used to improve the attitude of brushing teeth. This study aims to determine the effect of storytelling using tooth-doll media towards the improvement in brushing teeth method of children aged 4 -6 years old. This study uses Quasy experiment with one group pretest – posttest planning research. The population in this study is children aged 4-6 years old at TK Pertiwi 07 Mijen Semarang. The sampling method uses total sampling that involves 31 respondents. The test result of the different attitude of brushing teeth before and after given storytelling using tooth-doll media with *Spearmen* correlation test is $r \text{ score} = 0,786$ whit $p \text{ value} = 0,000$ which means $p \text{ value} < 0,05$. The result shows that there is an effect of storytelling using tooth-doll media towards the improvement of brushing teeth method in children aged 4-6 years old. The result of study can be used as media to improve the obedience of brushing teeth of children aged 4-6 years old.

Key words : brushing teeth attitude, children aged 4-6 years old, storytelling using tooth-doll media

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Anak juga bukan miniatur dari orang dewasa atau orang dewasa dalam tubuh kecil. Hal ini yang perlu dipahami dalam memfasilitasi anak untuk mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan (Cahyaningsih, 2011, hlm.1).

Tumbuh kembang anak merupakan proses berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial(biologi, fisik, psikososial). Begitupun pola hidup atau aktivitas yang dilakukan anak juga tergantung dalam proses tumbuh kembang dan pendidikan secara dini dari orang tua(Soetjningsih & Ranuh, 2013, hlm. 2).

Anak pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Bensa, 2013). Anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Pada periode ini sangat banyak didapatkan

permasalahan kesehatan meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar dan gangguan perilaku. Gangguan permasalahan perilaku kesehatan pada amal usia 4-6 tahun dengan kebersihan perorangan dan lingkungan misalnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan perawatan kebersihan gigi (Anugrah & Hendra, 2007).

Anak pra sekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus di jaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi didalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi (Siswanto, 2010).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2013), prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Di Jawa Tengah prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60-80% dari populasi. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (DinKes) Jateng 2013 baru 45,6% anak usia sekolah dasar di Semarang yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut.

Tingginya prevalensi karies gigi pada anak prasekolah yang tidak dirawat akan menyebabkan masalah seperti mempengaruhi kehadiran anak waktu sekolah, makan, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh dan juga dapat terjadi kehilangan gigi sehingga perlu dilakukan perawatan gigi (Nasyroh, 2013). Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pencegahan lebih baik daripada mengobati maka dari itu perlu merawat kesehatan gigi mulut dan gusi.

Peran perawat pada anak pra sekolah dengan permasalahan gigi dan mulut yaitu dapat memberikan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan bentuk penanaman perilaku sehat dan tentang perawatan mandiri seperti menggosok gigi (Mubarak, et al, 2006, hlm.4). Anak pasti akan susah disuruh menggosok gigi jika kebiasaan tersebut tidak ditanamkan sejak kecil. Anak mulai malas menggosok gigi terutama menjelang tidur malam, dan alasan anak bilang nanti saja, padahal ketika sudah terlelap tidur anak sulit untuk dibangunkan (Ririn, 2008).

Menggosok gigi merupakan hal yang menyenangkan tetapi bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena memerlukan teknik tertentu seperti mengajarkan sejak usia dini, memilih sikat sendiri, menggosok gigi bersama, mengajarkan perawatan sikat dan bercerita hal yang menarik tentang gigi. Menggosok gigi diajarkan kepada anak dengan bercerita agar anak lebih cepat menangkap pesan yang telah disampaikan (Adeg, 2014).

Bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita secara lisan ataupun dengan membaca secara langsung dari sebuah buku cerita atau dongeng (Juliandri, 2015, ¶9). Anak akan menerima stimulus dan akan menyerap pesan atau informasi melalui indra penglihatan dan pendengaran yang disampaikan melalui sebuah cerita. Bentuk ceritanya yang beralur informasi yang disampaikan akan memudahkan anak untuk memahami, mengingat dan mengaplikasikannya kembali kepada orang lain atau teman sebaya (Listuayu, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bercerita

Kontemporer Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Pra Sekolah Di Tk Aba Karangtengah Nogotirto Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pre eksperimen dengan menggunakan *desain one group pretest-posttest*. Responden penelitian terdiri dari 25 anak pra sekolah dan diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *wilcoxon match pair*. Hasil analisis *wilcoxon match pair* menunjukkan pada taraf signifikansi, ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode bercerita kontemporer terhadap perilaku personal hygiene anak pra sekolah di TK ABA Karangtengah Nogotirto.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di Slb-C Rindang Kasih Secang”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah tiga siswa kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang, yaitu ARH, EPD, dan ILP. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data adalah

observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan adalah mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 65. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang setelah menggunakan media boneka gigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* atau satu kelompok dilakukan intervensi sesuai dengan metode yang dikehendaki tetapi dilakukan *pretest* terlebih dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Pertiwi 07 Mijen Semarang yang berjumlah 31 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil *p value* sebelum diberikan cerita yaitu 0,002 dan *p value* sesudah diberikan cerita yaitu 0,001, maka

data ditetapkan sebagai data berdistribusi tidak normal. Sehingga peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman*.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di TK PERTIWI 07 April 2017(n=31)

Usia (4-6 tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
5	10	32,3
5,4	2	6,5
5,6	1	3,2
5,7	1	3,2
5,8	1	3,2
6	16	51,6
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia responden 4-6 tahun, sebanyak 31 anak dengan sebagian besar responden adalah anak yang berusia 6 tahun yaitu 16 anak (51,6%).

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di TK PERTIWI 07 April 2017 (n=31)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah anak yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 31 anak dengan jumlah anak laki-laki 17 anak (54,8%) dan jumlah anak perempuan 14 anak (45,2%).

c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Anak Menggosok Gigi

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan cerita dengan media boneka gigi di TK PERTIWI 07 April 2017 (n=31)

Keterangan	Perilaku menggosok gigi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak tepat	31	100,0	11	35,5
Tepat	0	-	20	64,5
Total	31	100,0	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum dilakukan cerita menggunakan media boneka gigi didapatkan bahwa 31 anak (100%) tidak tepat dalam menggosok gigi. Sedangkan sesudah dilakukan cerita menggunakan media boneka gigi didapatkan bahwa yang tepat dalam menggosok gigi sebanyak 20 anak (64,5%) dan yang tidak tepat 11 anak (35,5%).

d. Hasil analisa uji korelasi *Spearman*

Tabel 4.4

Hasil Analisa Korelasi *Spearman*

r	p value	n
0,786	0,000	31

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji korelasi. Berdasarkan perhitungan diatas nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,786 dengan taraf signifikansi 0,000. Angka significancy menunjukkan nilai $p=0,000$, maka dapat diambil kesimpulan bahwaadapengaruh peningkatan perilaku menggosok gigi antara sebelum dan sesudah diberikan cerita menggunakan media boneka gigi berbeda secara bermakna. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,786 menunjukkan korelasi dengan kekuatan Korelasi Kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeg. (2014). *Trik Melatih Anak Menggosok Gigi di Usia Dini* http://carapedia.com/trik_melatih_anak_menggosok_gigi_usia_dini_info4059.htm diperoleh pada tanggal 14 November 2016
- Anugrah & Hendra. (2007). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah* http://anugrah.hendra.or.id/pasca-nikah/3-anak-anak/permasalahan-umum-kesehatan-anak_usia-sekolah/diperoleh_pada_tanggal_13_November_2016
- Bensa, C.P. (2013). *Deteksi Dinni Gangguan Tumbuh Kembang* <http://www.parenting.co.id/articel/bayi/deteksi.dini.gangguan.tumbuh.ke-mbang/001/002/277> diperoleh pada tanggal 14 November 2016
- Cahyaningsih, D.S. (2011). *Pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta:TIM
- Hidayat, A.A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Grand Wijaya
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Pustaka Rihana
- Soetjningsih & Gde Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta:EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta